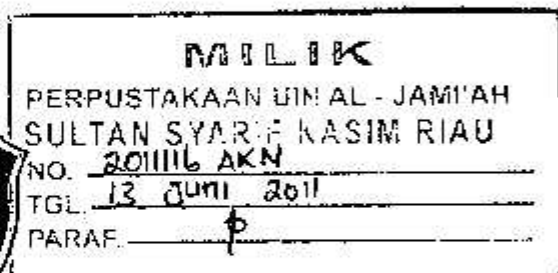


**PENGARUH ANALISA KREDIT TERHADAP  
PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA  
PADA BANK PD. BPR SARIMADU  
KANTOR PUSAT BANGKINANG**

**SKRIPSI**

**Di ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral  
Comprehensive Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



**Disusun Oleh:**

**ENDAH YULIANI**  
**NIM:10773000137**

**PROGRAM S1  
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
RIAU  
2011**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ENDAH YULIANI  
NIM : 10773000137  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JURUSAN : AKUNTANSI  
JUDUL : PENGARUH ANALISA KREDIT TERHADAP PEMBERIAN  
KREDIT MODAL KERJA PADA BANK PD. BPR SARIMADU  
KANTOR PUSAT BANGKINANG

### DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



Hj. Elisanovi, SE.MM.Ak  
NIP. 130 403 039

PEMBIMBING II



Nasrullah Djamil, SE, M.Si. AK  
NIP. 197808080 200710 1 003

### MENGETAHUI

DEKAN



Drs. Azwar Harahap, M.Si  
NIP. 19560202 198403 1 002

KETUA JURUSAN



Nasrullah Djamil, SE.M.Si.Ak  
NIP. 19780808 200710 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ENDAH YULIANI  
NIM : 10773000137  
JURUSAN : AKUNTANSI  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JUDUL : PENGARUH ANALISA KREDIR TERHADAP  
PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA  
BANK PD.BPR SARIMADU KANTOR PUSAT  
BANGKINANG  
HARI/TGL UJIAN : KAMIS, 12 MEI 2011

### PANITIA PENGUJI

KETUA

  
Nasrullah Djamil, SE, M.si, Ak  
NIP. 19780808 200710 1 003

SEKRETARIS

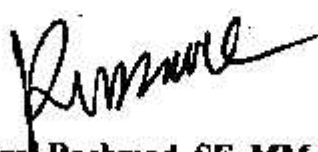
  
Meri Sandora, SE, MM  
NIP. 19790505 200710 2 001

### ANGGOTA

DOSEN PENGUJI I

  
Nasrullah Djamil, SE, M.si, Ak  
NIP. 19780808 200710 1 003

DOSEN PENGUJI II

  
Feriza Rachmad, SE, MM  
NIK. 130 707 010

## ABSTRAKS

### PENGARUH ANALISA KREDIT TERHADAP PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK PD. BPR SARIMADU KANTOR PUSAT BANGKINANG

Oleh : ENDAH YULIANI

*Penelitian ini penulis lakukan di daerah Kabupaten Kampar, Bank PD. BPR Sarimadu kantor pusat Bangkinang berlokasi di jalan DI. Panjaitan No 9 Bangkinang, yang merupakan Wahana Pengembangan Ekonomi Daerah yang Berbasis Kerakyatan Melalui Optimalisasi Pelayanan Perbankan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2010 sampai dengan selesai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Returns, Repayment, dan Risk Bearing Ability terhadap pemberian kredit modal Kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang.*

*Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 42 orang responden yang terpilih yaitu nasabah kredit modal kerja Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang, serta data sekunder yang diperoleh melalui informasi mengenai bahan-bahan laporan serta catalog yang berkaitan dengan penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode Purposive Sampling yaitu secara sengaja memilih populasi untuk dijadikan sebagai responden yang dianggap mengerti terhadap permasalahan yang akan diteliti, juga sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan informasi yang tepat dan objektif sehingga akan mendapatkan hasil yang dapat dimengerti dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sedangkan analisa data menggunakan metode Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert.*

*Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara total yaitu variabel Returns (X1), Repayment (X2), Risk Bearing Ability (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji-f, dimana  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $1,551 < 2,825$ ) dengan besarnya pengaruh  $R^2 = 10,9\%$  dan sisanya  $89,1\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata kunci :** (Pemberian Kredi Modal Kerja), Returns, Repayment, dan Risk Bearing Ability

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dengan kerja kerja keras serta motivasi dari rekan-rekan maupun dari para Dosen Pembimbing Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dan shalawat beserta salam kita kirimkan buat baginda Rasulullah SAW yang telah telah berhasil membawa umatnya dari alam kebodohan, kealam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah member ide dan mengarahkan penulis selama proses pembuatan Skripsi ini.

1. Ucapan terimakasih dan rasa hormat buat Ibunda Tercinta (**Ermilis**) yang telah sabar dalam membesarkan penulis memberikan motivasi terbesar, kasih sayang ibu tiada tara, terimakasih ibu. Doa akan selalu penulis hadiahkan kepada Abah tercinta (**Mhd Amin,Alm**) sebagai rasa syukur dan terimakasih atas segala nasehat yang selalu diberikan semasa hidupnya. Adekku (**Lona Triana S**) terimakasih buat semangat dan doanya. *I love my family.*

2. Bapak **Prof. DR.ILM. Nazir** selaku Rektor UIN SUSKA RIAU. Yang telah member kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di Universitas yang kita cintai ini.
3. Bapak **Drs. Azwar Harahap, Msi** selaku pelaksana harian Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah setulus hati membantu penulis dalam mempermudah urusan selama proses perkuliahan.
4. Bapak **Nasrullah Djamil, SE, M.si, Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing II serta Penguji I yang telah banyak meluangkan waktu buat mahasiswanya serta membantu penulis memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu **Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak** selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu **Desril Miftah, SE, MM** selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada mahasiswa selama masa perkuliahan.
7. Bapak **Ferizal Rachmad, SE, MM** selaku dosen Penguji II, yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Bapak dan ibu Tata Usaha serta Staf Perpustakaan Fekoncos yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan surat-surat dan peminjaman

buku-buku yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini maupun masa perkuliahan.

10. Direktur dan Staf Bank PD. BPR Sarinadu Kantor Pusat Bangkinang yang telah memberikan bantuan yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Muhammad Ridha yang telah banyak memberikan bantuan terimakasih buat waktunya, semangat, perhatian dan doronganmu telah membuka jendela kehidupan bagi penulis tentang arti sebuah perjuangan.
12. Buat sahabat-sahabatku: akak jenk (Nur elmawati, SE), si gank (Nurul Wulandari, SE) ,meri, wenny, fifi, oca, uni fatimah, hendri (cuy 1), joni (cuy 2), herman, ilyas, yarni, firda, aziz, nega, kamal, Nesa Andriyani, SE, dan teman-teman Akuntansi A serta teman-teman seangkatan 2007 yang tak bisa disebut satu persatu. Serta semua teman-teman yang terlibat dalam penulisan skripsi ini merupakan sumber inspirasi penulis yang telah banyak memberikan kritik dan saran serta semangat kepada penulis

Akhirnya kepada Allah SWT jua penulis memohon semoga pengorbanan dan keiklasan yang telah diberikan selama ini dibalas-Nya dengan balasan yang berlipat ganda Amiiiiinnn.

Pekanbaru, mei 2011  
Penulis

ENDAH YULIANI  
NIM : 1077300137

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian Bank.....	12
B. Pengertian Kredit.....	16
C. Unsur- Unsur dan Tujuan Kredit.....	19
D. Analisis Kredit.....	20
E. Prosedur Pemberian Kredit.....	23
F. Penentuan Kebijakan KREDIT.....	25
G. Kredit Modal Kerja (KMK).....	25
H. Kredit Menurut Pandangan Islam.....	26
I. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Sifat Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31



E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Model penelitian.....	33
G. Pengukuran Variabel.....	33
H. Analisis Data.....	34
I. Pengujian Hipotesis.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pre Test.....	41
B. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden.....	48
C. Analisis Data.....	50
D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Keterbatasan.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jasa usaha perbankan pada saat ini semakin maju sebagai lembaga keuangan yang mempunyai nilai yang strategis dalam perekonomian di Indonesia. Lembaga perbankan ini dimaksudkan sebagai perantara bagi pihak-pihak yang kekurangan dana. Dengan demikian, perbankan akan bergerak dalam kegiatan perekonomian dan berbagai layanan jasa. Bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Salah satu fungsi intermediasi bank yaitu pemberian kredit atau pembiayaan kepada pihak-pihak lain yang merupakan aktivitas bank yang memiliki porsi terbesar dalam penyaluran atau penggunaan dana-dana milik bank.

Bank dapat memanfaatkan uang yang disimpan oleh nasabah pada bank tersebut, dikarenakan tidak semua orang sekaligus datang berbondong-bondong ke bank untuk mengambil uang kembali. Uang yang disalurkan ke pihak lain membantu nasabah yang memerlukan dana. Baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

Dalam kehidupan perbankan, modal merupakan faktor yang sangat menentukan dalam dunia usaha, karena modal sangat diperlukan sekali oleh masyarakat dalam meningkatkan produktifitas produksi sebab akan memberikan nilai tambah dalam pembangunan usaha. Oleh karenanya bank pemerintah

telah membuka peluang kepada masyarakat dalam memperoleh pinjaman kredit khususnya pada pembiayaan modal kerja.

Selain kesulitan, golongan pengusaha kecil masih terbelit oleh suatu sistem birokrasi dan kebijakan bank yang kurang berpihak dalam hal pencampatan atau alokasi penyaluran fasilitas kredit. Padahal disisi lain jumlah kegiatan usaha yang mencapai puluhan juta membuat golongan pengusaha kecil berpeluang besar untuk menyerap tenaga kerja yang jumlahnya lebih tinggi seiring ambuknya penutaraan yang berskala besar dan menengah akibat krisis moneter.

Dengan berjalannya proses pembangunan, pemerintah semakin memberikan prioritas untuk mengatasi kesenjangan sosial dalam masyarakat khususnya pengusaha kecil. Dalam rangka menunjang peraturan pembangunan dan membantu perluasan lapangan kerja, pada bulan Desember 1973 pemerintah telah menerapkan kebijaksanaan dalam rangka pemberian kredit pada pengusaha kecil dengan persyaratan mudah serta tingkat suku bunga yang rendah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Melihat kebutuhan masyarakat akan dana kredit untuk pengusaha kecil dan laju inflasi, maka bank menawarkan kredit modal kerja kepada masyarakat dengan syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat tersebut.

Bank PD. BPR Sarimadu merupakan wahana pengembangan ekonomi daerah yang berbasis kerakyatan melalui optimalisasi pelayanan perbankan. Bank PD. BPR Sarimadu mempunyai beberapa produk kredit, yaitu :

1. Kredit Modal Kerja, yang terdiri dari :

- a. Kredit Wira Usaha yaitu Kredit yang bertujuan membantu menambah modal bagi pedagang dan pengusaha kecil
- b. Kredit Bakulan yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang kaki lima dengan tujuan untuk membantu pedagang kaki lima yang tidak memiliki agunan/jaminan.
- c. Kredit Perkebunan yaitu kredit yang diperuntukkan bagi petani yang memiliki kebun sawit dan karet untuk membantu biaya pemeliharaannya.

a. Kredit konsumtif, yang terdiri dari:

- a. Kredit Karyawan Sarimadu yaitu kredit yang khusus diperuntukkan bagi pegawai Bank PD.BPR Sarimadu.
- b. Kredit Konsumtif Sarimadu yaitu kredit untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Yayasan, dan Pegawai swasta untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif.
- c. Kredit Anggota Koperasi yaitu kredit yang disalurkan untuk anggota koperasi dihidang perkebunan sawit.

Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan permohonan nasabah yang mengajukan kredit modal kerja dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 pada Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang.

**Tabel 1.1 : Perkembangan Jumlah Kredit dan Jumlah Nasabah Yang Mengajukan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang**

No	Tahun	Jumlah Kredit	Jumlah Nasabah
1	2005	Rp. 24.789.408.256	1932
2	2006	Rp. 40.875.159.638	2397
3	2007	Rp. 48.898.084.260	2404
4	2008	Rp. 63.835.682.086	2654
5	2009	Rp. 57.445.408.601	2192

*Sumber : Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang*

Dari tabel 1.1 diatas menggambarkan perkembangan nasabah yang telah mengajukan kredit khususnya kredit modal kerja dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Dapat dilihat bahwa :

Pada tahun 2005 kredit yang diberikan adalah sebesar Rp. 24.789.408.256 dengan jumlah nasabah 1932 yang mengajukannya. Pada tahun 2006 jumlah kredit yang diberikan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 40.875.159.638 begitu juga dengan nasabah yang telah mengajukan kredit meningkat menjadi 2397 nasabah. Pada tahun 2006 jumlah kredit yang diberikan dan jumlah nasabah yang telah mengajukan juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 48.898.084.260 dengan jumlah 2404 nasabah. Pada tahun 2008 pemberian jumlah kredit juga meningkat menjadi Rp. 63.835.682.086 dengan jumlah nasabah 2654 juga meningkat dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2009 pemberian jumlah kredit menurun dari tahun 2008 menjadi Rp. 57.445.408.601 begitu juga dengan jumlah nasabahnya menurun menjadi 2192 nasabah yang telah mengajukan kredit modal kerja pada Bank PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang.

Bila dilihat dari persentase jumlah pemberian kredit modal kerja dari jumlah keseluruhan pemberian kredit pada Bank PD, BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2 : Persentase Jumlah Pemberian Kredit Modal Kerja Dari Total Keseluruhan Pemberian Kredit Pada Bank PD, BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang**

No	Tahun	Total Kredit Keseluruhan	Kredit Modal Kerja	
			Jumlah	Persentase
1	2005	Rp. 41.985.858.472	Rp. 24.789.408.256	59,04%
2	2006	Rp. 70.079386.356	Rp. 40.875.159.638	58,32%
3	2007	Rp. 91.582.225.737	Rp. 48.898.084.260	53,39%
4	2008	Rp.126.456.134.295	Rp. 63.835.682.086	50,48%
5	2009	Rp 139.790.358.872	Rp. 57.445.408.601	41,10%

*Sumber : Bank PD, BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang*

Tabel 1.2 diatas dapat dilihat jumlah dari pemberian keseluruhan kredit beserta jumlah dan persentase untuk pemberian Kredit dari tahun 2005 hingga tahun 2009. Pada tahun 2005 jumlah keseluruhan pemberian kredit adalah Rp. 41.985.858.472 dengan jumlah pemberian Kredit Modal Kerja sebesar Rp. 24.789.408.256 dengan persentase 59,04%. Pada tahun 2006 jumlah pemberian kredit keseluruhan meningkat menjadi Rp. 70.079.386.356 dari jumlah tersebut sebesar 58,32% atau Rp.40.875.159.683 adalah untuk Kredit Modal Kerja, hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,72% dari jumlah keseluruhan kredit yang diberikan. Pada tahun 2007 jumlah keseluruhan pemberian kredit juga meningkat menjadi Rp. 91.582.225.737 dan sebesar Rp.48.898.084.260 atau 53,39% adalah

untuk pemberian Kredit Modal Kerja, sehingga terjadinya penurunan sebesar 4,93% dari pemberian kredit tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan pada jumlah keseluruhan pemberian kredit menjadi Rp.126.456.134.295 dari jumlah tersebut sebesar 50,48% atau Rp. 63.835.682.086 adalah untuk pemberian Kredit Modal Kerja, yang juga mengalami penurunan sebesar 2,91% dari jumlah tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 juga terjadi peningkatan pada jumlah keseluruhan pemberian kredit menjadi Rp. 139.790.358.872, namun hanya sebesar 41,10% atau Rp. 57.445.408.601 yang diberikan untuk Kredit modal Kerja hingga penurunannya mencapai 9,38% dari tahun sebelumnya, yang terjadi pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari tahun 2005 hingga tahun 2008 jumlah pemberian Kredit Modal Kerja mengalami peningkatan, namun dilihat dari total keseluruhan pemberian kredit persentase (%) jumlah Kredit Modal Kerja mengalami penurunan.

Pemberian kredit yang dilakukan merupakan aktiva produktif yang sangat diandalkan oleh bank. Karena keberhasilan sebuah bank sangat tergantung pada program pemberian kredit yang dirumuskan dengan baik sesuai dengan kebijakan pemberian kredit. Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak bank, akan meningkatkan pendapatan bank, misalnya pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi. Pendapatan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Oleh karena itu, akuntansi kredit harus dilakukan dengan cermat agar mampu memberikan informasi kredit kepada manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan secara efektif.

Pemberian kredit akan menimbulkan resiko, yang menyebabkan tidak dilunasinya pinjaman ketika tiba saat pelunasannya. Resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya dapat mempengaruhi terhadap kesehatan bank. Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Mengingat bahwa kredit tersebut bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada bank, maka resiko yang dihadapi bank dapat berpengaruh pula kepada keamanan dana masyarakat tersebut, karena setiap dana masyarakat yang ada di bank akan dikembalikan lagi pada nasabah yang menarik uangnya kembali.

Untuk mengurangi resiko ini, petugas kredit menggunakan suatu proses yang disebut dengan analisa kredit. Dalam menganalisa kredit yang akan diberikan kepada nasabah maka harus diperhatikan asas 3R (*Returns, Repayment, Risk bearing Ability*) *Returns* yaitu suatu penilaian terhadap calon debitur apakah ada perubahan yang signifikan terhadap hasil dari usaha setelah mendapatkan tambahan modalnya, *Repayment* yaitu kreditur harus memperhitungkan kemampuan debitur dalam pembayaran kreditnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, dan *Risk Bearing Ability* adalah penilaian kepada debitur dalam memperhitungkan besarnya kemampuan calon debitur untuk menghadapi resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan (*default*) yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah.

Dengan analisa kredit bank dapat menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang nasabah untuk membayar kembali kredit dengan persyaratan yang terdapat



dalam perjanjian kredit. Bank akan menilai kadar resiko yang dipikulnya dalam setiap kasus dan jumlah kredit yang dapat diberikan mengingat resiko yang dihadapi.

Walaupun demikian, analisa kredit tidak berlangsung sampai pada titik dimana mungkin meramalkan dengan pasti apakah pinjaman akan dilunasi seperti yang disetujui atau tidak. Kesiediaan dan kemampuan peminjam untuk melunasi kredit mungkin mengalami perubahan setelah pemberian kredit. Ini mungkin merupakan penyebab sebagian kredit menimbulkan persoalan atas penagihannya. Selain itu persoalan penagihan kredit, mungkin juga muncul karena ketidakmampuan banker untuk melakukan analisa kredit yang baik, keputusan yang tergesa-gesa untuk memberikan kredit tanpa memiliki informasi yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin menuangkannya kedalam penelitian dengan judul : **“Pengaruh Analisa Kredit Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja pada PD.BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikenukakan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Returns* terhadap pemberian kredit modal kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang?
2. Bagaimanakah pengaruh *Repayment* terhadap pemberian kredit modal kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang?
3. Bagaimanakah pengaruh *Risk Bearing Ability* terhadap pemberian kredit modal kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang?

4. Bagaimanakah pengaruh *Returns*, *Repayment*, dan *Risk Bearing Ability* terhadap pemberian kredit modal kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Returns* terhadap pemberian kredit Modal Kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Repayment* terhadap pemberian kredit modal kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Risk Bearing Ability* terhadap pemberian kredit modal kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Returns*, *Repayment*, dan *Risk Bearing Ability* terhadap pemberian kredit modal kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu yang penulis peroleh pada bangku kuliah, melalui teori yang ada kaitannya dengan kenyataan dilapangan penelitian.

- b. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi pihak Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang dalam mengambil kebijaksanaan perbankan.
- c. Sebagai bahan perbandingan informasi bagi pembaca dalam penyusunan karya ilmiah yang lebih sempurna.

#### **D. Sistematika Penelitian**

##### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan

##### **Bab II : Uraian Teoritis**

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai teori tentang bank, kredit, analisa kredit, pandangan islam tentang kredit, dan kredit modal kerja.

##### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas mengenai sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

##### **Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian tersebut.

**Bab V : Kesimpulan Dan Saran**

Dari uraian bab-bab sebelumnya maka pada akhir tulisan ini akan ditarik suatu kesimpulan dan memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak bank.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Pengertian Bank

Pengertian bank selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Penjelasan perkembangan bank menurut Kasmir (2005:11), adalah sebagai berikut

Bank pada awalnya dikenal meja tempat menukar uang. Lalu pengertian bank berkembang tempat menyimpan uang dan seterusnya pengertian ini tidaklah salah karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bank pun berubah pula.

Masyarakat pada umumnya telah mengetahui bahwa bank itu adalah tempat menabung, menyimpan uang ataupun meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Dilihat dari segi perkembangannya, bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Karena usaha yang dijalankan oleh bank hanya berkisar seputar uang.

Menurut Undang – Undang no.7 tahun 1998 Bank Indonesia disebutkan bahwa:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank sebagai lembaga jasa intermediasi, menghubungkan pelaku ekonomi yang membutuhkan dana. Dalam hal ini peran dan fungsi bank itu baru bisa

jika dalam hubungan itu ada sesuatu yang dijalankan. Sesuatu itu bisa kita sebut dengan kredit.

Pengertian bank menurut Kasmir (2004:9) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan dapat menyalurkan dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Sementara itu menurut Hasibuan (2004:2) pengertian bank secara umum adalah:

Lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksanaan lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Berdasarkan pengertian bank menurut para ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediary antara surplus unit dengan defenisi unit yaitu dengan menghimpun dana dari pihak surplus unit baik dalam bentuk tabungan, pendapatan dan giro, dan kemudian menyalurkan kepada pihak defesit unit dalam bentuk pemberian pinjaman kredit guna membiayai usaha.

### **1. Jenis – Jenis Bank**

Didalam UU NO.7 Tahun 1998 dijelaskan dalam pasal 5, bagian pertama menurut jenisnya bank terdiri dari :

#### **1 Bank Umum**

Yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

## 2. Bank Perkreditan Rakyat

Yaitu bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Kedudukan perbankan didalam perekonomian dapat dilihat dari sejauh mana posisi atau kedudukan lembaga keuangan perbankan tersebut diantara lembaga-lembaga lainnya khususnya didalam lembaga keuangan. Perbankan dan lembaga keuangan lainnya berkewajiban menggerakkan roda perekonomian didalam sektor riil.

Dilihat dari segi kepemilikannya maka jenis bank dapat dibedakan :

1. Bank milik pemerintah, dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh pemerintah.
2. Bank milik asing merupakan cabang bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau milik pemerintah asing.
3. Bank milik swasta nasional yaitu seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta pendiriannya oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan untuk swasta pula.
4. Bank milik koperasi kepemilikan saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

5. Bank milik campuran kepemilikan saham dimiliki pihak asing dan swasta nasional dalam mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia

## 2. Fungsi Bank

Fungsi bank menurut Kasmir (2005:28) dapat dilihat pada gambar berikut ini :  
gambar III.1: Fungsi bank



Sumber: Kasmir, SE, *Pemasaran Bank*. Edisi pertama, Penerbit Prenada Media, 2005 Jakarta, hal 28.

Penjelasannya.

1. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uang di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan atau Deposito. Bagi bank dana yang disimpan masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau Deposito
2. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank berprinsip syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktornya.
3. Kemudian oleh bank dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kurang atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman (kredit).



4. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah, khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah pengembalian pinjaman disertai dengan system bagi hasil sesuai hukum islam.

Menurut (Martono 2004,20) bila dilihat dari fungsinya bank itu dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Sebagai penerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat
2. Sebagai pemberi kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat, maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru.
3. Sebagai pemberi jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang

Dari fungsi-fungsi tersebut diatas dapat dilihat bahwa secara umum yang menjadi fungsi bank tersebut adalah sebagai pelaksana kredit dalam artian bank tersebut sebagai badan intermediasi kredit antara pengguna kredit dan pember kredit yang ada di masyarakat.

## **B. Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari bahasa latin "credere" yang berarti percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Asal kata kredit menurut Rivai dan Veithzal (2006:3) yaitu:

Istilah *credit* berasal dari kata latin *Credo* yang berarti *to believe* atau *to trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan.

Percaya bagi si penerima kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pengertian kredit menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 31,2009, 31.4 adalah :

“kredit yang diberikan adalah persediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan”.

Kredit menurut ( Suyatno: 2007; 12)

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang.

Sedangkan faham perbankan kredit menurut Bank Indonesia (2006:2) adalah

Fasilitas yang diberikan kepada seseorang atau badan usaha untuk tambahan modal, sehingga orang atau badan usaha tersebut dapat berusaha atau meningkatkan usahanya.

Dengan fasilitas modal yang diberikan kepada orang atau badan usaha akan meningkatkan usaha nasabah. Semakin meningkatnya usaha nasabah, maka

pendapatan bank pun akan semakin meningkat. Karena, setiap tambahan modal tersebut harus dikembalikan dengan tambahan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Pengertian kredit menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan (Kasmir, 2003:349) adalah sebagai berikut:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dapat dilihat bahwa kredit merupakan sumber pendapatan yang terbesar bagi bank, dibandingkan sumber pendapatan lainnya. Karena kredit penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain. Peminjam diwajibkan untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah disepakati. Jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi jumlah angsuran perbulan, dimana jumlah angsuran terdiri dari pinjaman pokok dan bunga. Kredit menurut Rival dan Veithzal (2006:4)

Adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor / atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/ borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Sedangkan kredit menurut Mohmoeddin (2004:2)

Adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi

hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atas pembagian hasil keuntungan.

Dari pengertian diatas, dapat kita lihat bahwa seseorang yang akan meminjam uang pada suatu bank dalam jangka waktu tertentu harus mengembalikan pinjaman tersebut berdasarkan perjanjian yang telah dibuat dan disetujui oleh kedua belah pihak yang terlibat yaitu peminjam (debitur) dengan bank meminjamkan (kreditur), dimana debitur harus mengembalikan pinjaman tersebut ditambah dengan bunga pinjaman.

### C. Unsur – Unsur dan Tujuan Kredit

Dari beberapa pengertian kredit tersebut diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa unsur yang sangat penting perlu diperhatikan oleh pihak perbankan dalam memberikan kredit pada nasabah. Karena kredit diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberi kredit pemberi kepercayaan.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Suyatno, Calik, Sukada dkk (2003:14) adalah:

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
2. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberi prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
3. *Degree of risk* yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberi prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari.
4. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang dan jasa.

Dalam praktek perbankan sehari-hari persetujuan pinjam meminjam bukan saja dilandasi oleh unsur kepercayaan, tetapi dikuatkan dalam bentuk perjanjian

tertulis antara bank dan debitur. Perjanjian itu secara tertulis dapat dibuat dibawah tangan ataupun secara nota riil untuk pengamanan, bahwa debitur mempunyai kewajiban untuk menyerahkan jaminan utama maupun jaminan tambahan berupa kebendaan maupun bukan kebendaan.

Adapun tujuan kredit menurut Hasibuan (2006:88) adalah:

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasi bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Bank bukan hanya mempunyai peran dalam intermediasi tetapi juga meningkatkan program pemerintah, masyarakat dan memberikan laba kepada penanam modal. Bank mempengaruhi langsung semua sektor usaha dimanapun dan kapanpun. Karena hampir tidak satupun kegiatan bisnis yang tidak melibatkan perbankan, terutama bagi negara yang menganut perekonomian terbuka.

#### **D. Analisis Kredit**

Didalam pemberian kredit analisis kredit harus melakukan penelitian untuk meyakinkan kelayakannya dalam menerima kredit dan kemampuannya dalam pengembaliannya. Menurut Hasibuan (2004:108) analisis kredit harus memperhatikan asas 3R, yakni .

##### *1. Returns*

Adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjamannya dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur bersangkutan maka kredit akan diberikan. Akan tetapi, jika sebaliknya maka kredit jangan diberikan.

## 2. *Repayment*

Adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, sebagai pemohon kredit untuk membayar kembali pinjamannya pada saat dimana kredit tersebut diangsur.

## 3. *Risk Bearing Ability*

Adalah memperhitungkan besarnya kemampuan calon debitur untuk menghadapi resiko, apakah perusahaan calon debitur resikonya besar atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi resiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bidang usaha, dan manajemen perusahaan bersangkutan. Jika *risk bearing ability* perusahaan besar maka kredit tidak diberikan, akan tetapi apabila *risk bearing ability* perusahaan kecil maka kredit diberikan.

Menurut Pudjo Mulyono (2002,39) analisis 3R adalah:

1. *Returns*, adalah hasil yang akan diperoleh oleh debitur. Artinya perolehan tersebut mencukupi untuk membayar kembali kredit beserta bunga, ongkos-ongkos disamping membayar keperluan perusahaan yang lain untuk *cash flow*, kredit lain jika ada dan sebagainya.
2. *Repayment*, adalah kemampuan membayar kembali kredit beserta bunganya, disamping itu memberikan keuntungan bagi perusahaannya.
3. *Risk Bearing Ability*, adalah kemampuan menanggung resiko perlu diperhatikan sejauhmana kemampuan debitur untuk menanggung resiko dalam hal-hal diluar antisipasi kedua belah pihak.

Sedangkan menurut Roby Kusno ( 2005, 32 ) analisis 3R adalah :

1. *Returns* ( hasil yang diperoleh ) adalah merupakan hasil yang akan diperoleh oleh debitur. Dalam hal ini akan ketika dimanfaatkan nanti mestilah dapat di antisipasi oleh kreditur, artinya perolehan tersebut mencukupi untuk membayar kembali kredit beserta bunga, ongkos-ongkos disamping membayar *cash flow*.
2. *Repayment* ( pembayaran kembali ) adalah kemampuan membayar dari pihak debitur tentu saja harus dipertimbangkan apakah kemampuan membayar tersebut sesuai dengan jadwal pembayaran kembali dari kredit yang diberikan itu.
3. *Risk Bearing Ability* ( kemampuan menanggung resiko ) maksudnya juga perlu diperhatikan sejauh mana kemampuan debitur untuk menanggung resiko, misalnya dalam hal ini terjadi hal-hal diluar antisipasi kedua belah pihak yang dapat menyebabkan timbulnya kredit macet, untuk itu harus diperhatikan apakah jaminan/asuransi barang atas kredit sudah cukup aman untuk menutupi resiko tersebut.

Sedangkan menurut Suyatno (2001, 74) analisis 3R adalah :

1. *Returns* adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh debitur setelah mendapatkan kredit dari pihak bank
2. *Repayment* adalah penilaian kemampuan dari perusahaan pemohon kredit untuk membayar kembali pinjamannya pada saat dimana kredit harus diangsur atau dilunasi.
3. *Risk Bearing Ability* adalah Bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit dapat mampu mengganggu resiko kegagalan andai kata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. (<http://elib.unicom.ac.id>).

Selanjutnya analisis 3R adalah :

1. *Returns* adalah menunjukkan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan kredit yang didapat.
2. *Repayment* adalah menilai kemampuan perusahaan pemohon kredit untuk membayar kembali pinjaman pada saat harus dilunasi.
3. *Risk Bearing Ability* adalah menilai apakah perusahaan pemohon kredit mampu menanggung resiko kegagalan dalam penggunaan kredit. (<http://Repository.usu.ac.id>)

Analisis kredit merupakan salah satu tahap dalam proses kegiatan perkreditan yang amat penting, yang akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bank dalam usaha perkreditannya

Adapun formulasi lain menurut Lukman Dendawijaya (2001:92-94) dengan prinsip 5 C analisis sebagai berikut:

1. *Character* adalah keadaan watak/sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.
2. *Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah
3. *Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.
4. *Collateral* adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya.
5. *Condition of economy* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang memungkinkan mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.



Dengan menggunakan analisis kredit, bank dapat mempelajari calon debitur yang akan diberikan kredit sesuai dengan kemampuannya. Dengan prinsip 5 C bank dapat meneliti aspek-aspek yang terdapat didalam kegiatan usaha nasabah seperti aspek manajemen, marketing, teknis, keuangan. Analisis 5 C ini harus dilakukan oleh pihak bank mengingat resiko tidak kembalinya kredit selalu ada.

Maksud penilaian terhadap permohonan kredit, adalah pertama untuk meletakkan kepercayaan dan kedua untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan analisa kredit, debitur akan dinilai apakah dikemudian hari akan mengakibatkan kegagalan usaha atau kemacetan kreditnya. Karena, penyediaan dana kredit yang buruk akan mengakibatkan membuniknya kinerja bank dan dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank.

#### **E. Prosedur Pemberian Kredit**

Secara umum prosedur pemberian kredit menurut Kasnir (2003 : 110) adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengajuan berkas-berkas**

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam satu proposal. Kemudian dilampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan oleh bank. Pengajuan proposal kredit hendaknya berisi antara lain:

##### **a. Latar belakang perusahaan**

Seperti riwayat hidup singkat perusahaan, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

##### **b. Maksud dan tujuan**

Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.



- c. Besarnya kredit dan jangka waktu  
Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya.
  - d. Cara pemohon mengembalikan kredit  
Disini dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
  - e. Jaminan kredit  
Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit.
2. Penyelidikan berkas pinjaman  
Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar. Jika menurut perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit tersebut dibatalkan saja.
  3. Wawancara I  
Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon debitur, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dengan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara I ini juga mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serileks mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
  4. *On the spot*  
Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I. pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
  5. Wawancara II  
Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan, catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.
  6. Keputusan kredit  
Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit diberikan atau ditolak. Jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan mencakup jumlah kredit atau jumlah uang yang diterima.
  7. Penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya  
Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu nasabah mendatangi akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

8. Realisasi kredit

Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran atau penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu melalui sekaligus atau secara bertahap.

#### **F. Penentuan Kebijakan Kredit**

Bank sebagai lembaga kredit harus menentukan kebijakan kredit yaitu suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis maupun secara lisan.

Menurut Teguh (2004:57) dalam menetapkan kebijakan perkreditan tersebut juga harus memperhatikan tiga azas pokok lainnya yaitu :

a. Azas Likuiditas

Yaitu suatu azas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari para nasabahnya.

b. Azas Solvabilitas

Yaitu usaha pokok perbankan dalam menerima simpanan dan dari masyarakat dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

c. Azas Rentabilitas

Sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya.

#### **G. Kredit Modal Kerja (KMK)**

Menurut Suhardjono (2003 : 287) Kredit Modal Kerja (KMK) adalah fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun.

Sedangkan pengertian Modal Kerja adalah sejumlah dana yang dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan mulai dari pengadaan bahan baku/ bahan

penolong/ bahan setengah jadi, membiayai tenaga kerja dan biaya *overhead*, proses produksi barang sampai dengan barang tersebut dijual atau dengan kata lain sejumlah dana/ kas yang tertanam dalam aktiva lancar yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Sedangkan alasan debitur mengambil Kredit Modal Kerja antara lain ;

- a. Ingin mendapatkan *profit margin* yang lebih baik dan pemasok menghendaki pembayaran secara tunai
- b. Adanya peningkatan permintaan/penjualan
- c. Ingin mendapatkan tingkat bunga yang lebih rendah
- d. Kontinuitas pengadaan bahan baku/barang dagangan dipasar tidak stabil
- e. Adanya perubahan peraturan pemerintah, misalnya *devaluasi*, *inflasi*, *proteksi*, terhadap dagangan tertentu, kebijaksanaan ekspor impor bahan baku.
- f. Adanya kenaikan harga bahan baku dan biaya-biaya operasional
- g. Untuk meningkatkan efisiensi biaya.

## H. Kredit Menurut Pandangan Islam

Menurut pandangan Islam teori tentang kredit terdapat dalam surat Al Baqoroh(2) ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعْمَلَ هُوَ فَلْيُعْمَلْ لِيُتَّقَ بِالْعَدْلِ ۖ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبَهُ ضَعِيفًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ نَكُونَ بِنَجْوَةٍ حَاضِرَةٍ تَذِيرُوهَا ۖ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



#### Kesaksian dalam mu'amalah

282 Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu memisalkannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan)

*keraguannya. (Tulistah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Menerangkan bahwa setiap transaksi yang dilakukan dengan tidak secara tunai (kredit), maka Islam mensyaratkan kepada pelakunya untuk mencatatnya. Dalam catatan tersebut harus disertai/menghadirkan dua orang saksi yang adil dari keluarga laki-laki. Jika dua orang laki-laki tidak ada, boleh diminta kesaksian kepada 1 orang laki-laki dan dua orang perempuan.

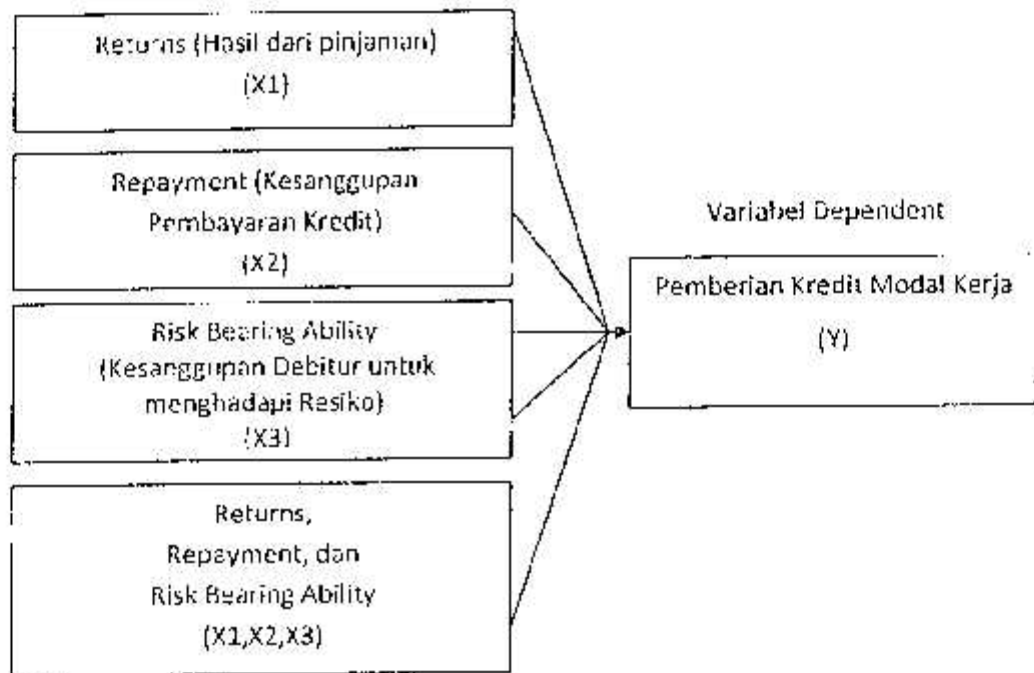
Perlunya dua orang saksi karena bisa jadi satu orang saksi ter lupa, maka saksi yang kedua bisa mengingatkannya. Perintah mencatat merupakan sebuah syarat yang diwajibkan. Oleh karena itu, jika seseorang melakukan transaksi seperti kredit dan dia enggan untuk mencatatnya, maka hal ini merupakan sebuah pelanggaran/perilaku yang tidak disenangi oleh Allah SWT.

Hal ini berbeda dengan transaksi yang dilakukan secara tunai, tidaklah merupakan suatu tindakan pelanggaran. Karena di dalam transaksi tersebut tidak ada pihak yang dirugikan. Disisi lain, perlunya mencatat dalam transaksi yang dilakukan secara kredit karena Islam ingin menghindari terjadinya praktek penzholiman terhadap dua orang yang sedang melakukan praktek perekonomian (transaksi).

## 1. Model Penelitian

Gambar III.1 : Model Penelitian

Variabel Independen



## A. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bagian awal serta tinjau teoritis diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_1$  : Returns berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja
- $H_2$  : Repayment berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja
- $H_3$  : Risk Bearing Ability berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja
- $H_4$  : Returns, Repayment, dan Risk Bearing Ability berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey, dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Survey ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan kepada responden.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang bersifat survey ini dilakukan di Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang yang beralamat di jalan D1.Panjaitan No 9 Bangkinang. Waktu penelitian dilakukan akhir tahun 2010 hingga selesai.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Pengertian populasi menurut Fanthoni (2006;103) adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Sedangkan elemen itu sendiri dapat diartikan sebagai subyek dimana pengukuran itu dilakukan. Populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yang berminat untuk menyclidikinya.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Kredit Modal Kerja yang ingin menambah plafond kredit pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang pada tahun terakhir yakni tahun 2009 . Teknik pengambilan sampel

memilih populasi untuk dijadikan sebagai responden yang dianggap mengerti terhadap permasalahan yang akan diteliti, juga sebagai salah satu upaya yang mendapatkan informasi yang tepat dan objektif sehingga akan menghasilkan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dengan demikian sampel dari penelitian ini sebanyak 42 orang yaitu nasabah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Nasabah yang ingin menambah plafond kredit modal kerja > Rp 100.000.000,00
2. Nasabah yang telah mendirikan usahanya lebih dari 5 tahun,
3. Nasabah yang memiliki pendapatan > Rp. 3.000.000,00 sebulan.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam bab ini adalah :

##### **a. Data Primer**

Yaitu data yang penulis peroleh dari objek penelitian (responden) berupa data yang belum diolah melalui daftar pertanyaan dan wawancara

##### **b. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari hasil tulisan-tulisan dan laporan-laporan berupa pertumbuhan dan perkembangan kredit Modal Kerja pada Bank PD. BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang, yang bersumber dari bank.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Mengajukan daftar pertanyaan (kuesioner) pada para responden yang telah dipersiapkan sebelum turun lapangan. Kuesioner disusun dengan menyediakan isian jawaban agar menghemat waktu dan memudahkan responden untuk mengisinya.

Menurut Umar Husien (2003 : 55), metode diskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu. Sedangkan tujuan dari penelitian diskriptif ini untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu berlangsungnya proses riset. Metode diskriptif dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan luas dari metode yang lain, serta memberikan informasi yang lebih mutakhir dan dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung kelancaran penelitian maka penulis menggunakan cara :

### a. Studi Kepustakaan

Yaitu mencari dan menemukan data-data dari instansi yang terkait dan buku-buku yang relevan bagi penulisan skripsi ini.

### b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang penelitian ini kepada pihak-pihak yang terkait

### c. questioner

Yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu kepada responden atau sampel yang terpilih dalam penelitian ini.

## F. Pengukuran Variabel

Nazir, (2003:123) menyatakan bahwa variabel adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama untuk objek yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel yang lain (Indrianto, 2000:63).

Variabel dependennya adalah pemberian Kredit Modal Kerja (Y)

2. Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan/mempengaruhi variabel lain (Indrianto, 2000:63).

Variabel indenpenden terdiri dari : *Returns* (X1), *Repayment* (X2), *Risk Bearing Ability* (X3)

## G. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis jawaban kuesioner dan responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala likert* (Chozali, 2007) sebagai berikut:

- A = Bobot Nilai = 5 (Sangat setuju)
- B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)
- C = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)
- D = Bobot Nilai = 2 (Kurang Setuju)
- E = Bobot Nilai = 1 (Tidak setuju)

Selain itu, peneliti juga menggunakan tiga cara dalam pengonalsiaan data yang antara lain yaitu kualitas data (Validitas dan Reliabilitas), Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda) yang artinya sebagai berikut:

### a. Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0.05. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrument

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Menurut Sugiyono (2003:138) Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevaliditan *instrument* kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat penggunanya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda.

Untuk uji reliabilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau 60%.

### **b. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, criteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

### **c. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan

akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik :

### 1. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai *VIF* pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* di atas 0,10. (Ghozali, 2006:92).

### 2. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- a) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas -2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### 3. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada *heteroskedastisitas*.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### H. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada debitur KMK yang langsung dijadikan sample. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk lakukan analisa secara kuantitatif, dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Permintaan Kredit Modal Kerja

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Returns

X<sub>2</sub> : Repayment

X<sub>3</sub> : Risk Bearing Ability

e : Error

b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> : koefisien regresi parsial.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variable dependen. Analisis uji F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{table}$ . Nilai  $F_{table}$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

- $R^2$  = Koefisien Determinasi  
 $k$  = Jumlah Variabel  
 $N$  = Jumlah Sampel

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  apabila :

- a)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b)  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi (b}_i\text{)}}{\text{Standar deviasi (b}_i\text{)}}$$

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  apabila :

- i.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- ii.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.



#### 4. Koefisien Determinan

Koefisien determinan ( $R$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variable-variable independent. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pre Test

Pembahasan bab ini meliputi hasil penelitian dengan menggunakan metode kuesioner pre test terlebih dahulu, dikarenakan ini merupakan penelitian untuk pertama kali dalam ruang lingkupnya sehingga menguji kualitas data dari kuesioner yaitu validitas, reliabilitas dan normalitas data yaitu untuk mengukur variabel dependen yaitu pemberian kredit modal kerja pada Bank PD, BPR Sarimadu kantor pusat Bangkinang atas variabel independen yang meliputi *Returns, Repayment, Risk Bearing Ability*. Dengan begitu, peneliti menyebarkan kuesioner pada tanggal 28 Februari 2011 sampai 4 Maret 2011 kepada 30 responden dengan sampel penelitiannya adalah nasabah kredit modal kerja pada Bank PD, BPR Sarimadu kantor pusat Bangkinang. Dari hasil penyebaran kuesioner, total yang kembali kepada peneliti yaitu sebanyak 30 responden.

Setelah semua data terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner dari nasabah, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, dan dapat diambil kesimpulan dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

### a.1 Uji Validitas

#### a.1.1 Uji Validitas Variabel Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Bank PD.

BPR Sarimadu Kantor Pusat Bangkinang (Y).

**Tabel IV.1**  
**Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas**  
**Variabel Pemberian Kredit Modal Kerja (Y)**

Butir pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1	0,361	0,771	Valid
2	0,361	0,671	Valid
3	0,361	0,696	Valid
4	0,361	0,566	Valid
5	0,361	0,323	Tidak Valid
6	0,361	0,771	Valid
7	0,361	0,434	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.1 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan terdapat pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,361. Sedangkan pada kolom 3 adalah *pearson correlation* yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir pernyataan 5 untuk pemberian kredit modal kerja adalah sebesar 0,323, yang berarti lebih kecil dari angka kriteria ( $<0,361$ ), sehingga tidak valid. Sedangkan pertanyaan 1,2,3,4,6 dan 7 untuk variabel pemberian kredit modal kerja lebih besar dari angka kriteria ( $>0,361$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 1,2,3,4,6 dan 7 untuk variabel pemberian kredit modal kerja adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.1.2 Variabel *Returns* (X1)

**Tabel IV.2**  
**Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas**  
**Variabel *Returns***

Butir pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1	0,361	0,701	Valid
2	0,361	0,711	Valid
3	0,361	0,444	Valid
4	0,361	0,482	Valid
5	0,361	0,531	Valid
6	0,361	0,479	Valid
7	0,361	0,286	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.2 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,361. Sedangkan pada kolom 3 adalah *person correlation* yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir pernyataan 7 adalah sebesar 0,286, yang berarti lebih kecil dari angka kriteria ( $<0,361$ ), sehingga tidak valid. Sedangkan pertanyaan 1,2,3,4,5 dan 6 untuk variabel *Returns* lebih besar dari angka kriteria ( $>0,361$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 1,2,3,4,5 dan 6 untuk variabel *Returns* adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### a.1.3 Uji Validitas Variabel *Repayment* (X2)

**Tabel IV.3**  
**Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas**  
**Variabel *Repayment***

Butir pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1	0,361	0,784	Valid
2	0,361	0,507	Valid
3	0,361	0,784	Valid
4	0,361	0,792	Valid
5	0,361	0,348	Tidak Valid
6	0,361	0,619	Valid
7	0,361	0,298	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.3 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,361. Sedangkan pada kolom 3 adalah *pearson correlation* yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir pernyataan 5 dan 7 pada variabel *Repayment* adalah sebesar 0,348 dan 0,298 yang berarti lebih kecil dari angka kriteria ( $<0,361$ ), sehingga tidak valid. Sedangkan pernyataan 1,2,3,4 dan 6 untuk variabel *Repayment* lebih besar dari angka kriteria ( $>0,361$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 1,2,3,4 dan 6 untuk variabel *Repayment* adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian

a.1.4 Uji Validitas Variabel *Risk Bearing Ability* (X3)

Tabel IV.4  
Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas  
Variabel *Risk Bearing Ability*

Butir pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1	0,361	0,524	Valid
2	0,361	0,701	Valid
3	0,361	0,593	Valid
4	0,361	0,740	Valid
5	0,361	0,732	Valid
6	0,361	0,740	Valid
7	0,361	0,732	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.4 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,361. Sedangkan pada kolom 3 adalah *pearson correlation* yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan variabel *Risk Bearing Ability* diatas 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel *Risk Bearing Ability* adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

## a.2 Uji Reliabilitas

Tabel IV.5  
Rekapitulasi Hasil Pre Test Uji Reliabelitas

Variabel	Jumlah item	Kriteria	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Returns</i>	7	0,60	0,617	Reliabel
<i>Repayment</i>	7	0,60	0,786	Reliabel
<i>Risk Bearing Ability</i>	7	0,60	0,790	Reliabel
Pemberian kredit modal kerja	7	0,60	0,750	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Pada tabel IV.5 diatas terlihat bahwa uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel *Returns* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,617, variabel *Repayment* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,786, variabel *Risk Bearing Ability* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,790 dan variabel pemberian kredit modal kerja mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750. Berdasarkan kriteria *munally* (1967), maka semua pertanyaan tentang variabel *Returns*, variabel *Repayment*, variabel *Risk Bearing Ability* dan variabel pemberian kredit modal kerja, dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.

### a.3 Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

**Tabel IV.6**  
**Hasil Pre Test Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Y	x1	x2	x3
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	31.33	29.47	30.47	31.30
	Std. Deviation	2.155	1.795	2.013	2.756
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.169	.158	.144
	Positive	.132	.169	.158	.131
	Negative	-.147	-.121	-.110	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.805	.927	.867	.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536	.357	.439	.566

a. Test distribution is Normal.

**Sumber:** Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV 6 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* Z dengan signifikansi 0,95. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05. Dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *Returns* sebesar 0,357; untuk *Repayment* sebesar 0,439; untuk *Risk Bearing Ability* sebesar 0,566; dan untuk pemberian kredit modal kerja sebesar 0,536, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *Returns*, variabel *Repayment*, variabel *Risk Bearing Ability* dan variabel pemberian kredit modal kerja berdistribusi normal.



## B. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian yaitu seluruh nasabah kredit modal kerja. Sedangkan kuesioner yang disebarkan kepada responden secara keseluruhan adalah 42 kuesioner. Penyebaran kuesioner dimulai tanggal 21 Maret 2011 sampai batas waktu yang ditentukan yaitu tanggal 26 Maret 2011. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali hanya 42 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu 42 kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1.

**Tabel IV.7**  
**Tingkat Pengumpulan Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarkan	42	100 %
Total kuesioner yang terkumpul kembali	42	100%
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	0	0%
Total kuesioner yang dapat diolah	42	100%

**Sumber:** Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 42 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 42 kuesioner atau 100%. Sedangkan kuesioner yang tidak terkumpul adalah 0 kuesioner atau 0%. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah 42 kuesioner atau 100%.

**Tabel IV.8**  
**Demografi Responden**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
21-31 tahun	12	28%
32-42 tahun	18	43%
43-53 tahun	10	24%
> 54 tahun	2	5%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	29	69%
Wanita	13	31%
<b>Jenis usaha</b>		
Perkebunan	19	45%
Pertanian	11	26%
Perdagangan	12	29%

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini adalah 12 responden yang berumur 21-31 atau 28%, 18 responden yang berumur 32-42 atau 43%, 10 responden yang berumur 43-53 atau 24%, 2 responden yang berumur >53 atau 5%. Jenis kelamin didominasi oleh pria yaitu sebanyak 29 responden atau 69% dan wanita sebanyak 13 responden atau 31%. Jenis usaha responden dalam penelitian ini adalah 19 responden atau 45% mempunyai usaha perkebunan, 11 responden atau 26% mempunyai usaha pertanian, 12 responden atau 29% mempunyai usaha perdagangan.

### C. Analisis Data

Gambaran mengenai variabel-variabel atau faktor penelitian pertama *Returns*, kedua *Repayment*, ketiga *Risk Bearing Ability* dan keempat pemberian kredit modal kerja. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi.

#### 1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: kehanisan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrumen penelitian (Ghozali, 2001:25). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

a. Uji Validitas (*Bivariate Person*)

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Dan dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ )= 42, maka *r* tabelnya adalah 0,304. Untuk variabel independen dan dependen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

a.1 Variabel *Returns* ( $X_1$ )

Tabel IV.9  
Rekapitulasi Uji Validitas  
Variabel *Returns*

Butir pernyataan	Tabel <i>r</i>	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1	0,304	0,672	Valid
2	0,304	0,809	Valid
3	0,304	0,621	Valid
4	0,304	0,720	Valid
5	0,304	0,753	Valid
6	0,304	0,598	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.9 diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,304. Sedangkan pada kolom 3 adalah person korelation yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 dapat terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan variabel *Returns* di atas 0,304, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel *returns* adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

#### a.2 Variabel *Repayment* (X2)

**Tabel IV.10**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel *Repayment***

Butir Pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1	0,304	0,845	Valid
2	0,304	0,549	Valid
3	0,304	0,489	Valid
4	0,304	0,827	Valid
5	0,304	0,785	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.10 diatas, dapat terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan variabel *Repayment* di atas 0,304, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel *repayment* adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### a.3 Variabel *Risk Bearing Ability* (X3)

**Tabel IV.11**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel *Risk Bearing Ability***

Butir pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1	0,304	0,692	Valid
2	0,304	0,487	Valid
3	0,304	0,537	Valid
4	0,304	0,668	Valid
5	0,304	0,621	Valid
6	0,304	0,470	Valid
7	0,304	0,244	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.11 diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,304. Sedangkan pada kolom 3 adalah *pearson correlation* yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir pertanyaan 7 *risk bearing ability* lebih kecil dari angka kriteria ( $<0,304$ ), sehingga tidak valid. Sedangkan pertanyaan 1,2,3,4,5 dan 6 untuk variabel *risk bearing ability* lebih besar dari angka kriteria ( $>0,304$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 1,2,3,4,5 dan 6 untuk variabel *risk bearing ability* adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

#### a.4 Variabel Pemberian Kredit Modal Kerja (Y)

Tabel IV.12  
Rekapitulasi Uji Validitas  
Variabel Pemberian Kredit Modal Kerja

Butir pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1	0,304	0,678	Valid
2	0,304	0,439	Valid
3	0,304	0,780	Valid
4	0,304	0,638	Valid
5	0,304	0,467	Valid
6	0,304	0,576	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.12 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan variabel pemberian kredit modal kerja di atas kriteria 0,304, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel pemberian kredit modal kerja adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha/ One Shot*)

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja.

**Tabel IV.13**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah item	Kriteria	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	
<i>Returns</i>	6	0,60	0,768	Reliabel
<i>Repayment</i>	5	0,60	0,729	Reliabel
<i>Risk Bearing Ability</i>	7	0,60	0,654	Reliabel
Pemberian Kredit Modal Kerja	6	0,60	0,659	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Pada tabel IV.13 diatas terlihat bahwa uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel *returns* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,768, variabel *repayment* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,729, variabel *risk bearing ability* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,654 dan variabel pemberian kredit modal kerja mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,659. Berdasarkan kriteria nunnally (1967), maka semua pertanyaan tentang variabel *returns*, variabel *repayment*, variabel *risk bearing ability* dan variabel pemberian kredit modal kerja, dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.



## 2. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata jawaban responden berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti akan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		pemberian kredit modal kerja	returns	repayment	risk bearing ability
N		42	42	42	42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	26.52	22.89	22.45	31.12
	Std. Deviation	1.824	3.719	1.811	1.978
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.161	.122	.143
	Positive	.131	.124	.122	.143
	Negative	-.103	-.161	-.119	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.849	1.046	.791	.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467	.224	.558	.359

a. Test distribution is Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.14 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Sminornov* Z dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *returns* sebesar 0,224; untuk *repayment* sebesar 0,558; untuk *risk bearing ability* sebesar 0,359; dan untuk pemberian kredit modal kerja sebesar 0,467, maka dapat disimpulkan bahwa data

pada variabel *returns*, variabel *repayment*, variabel *risk bearing ability* dan variabel pemberian kredit modal kerja berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel IV.15**  
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Returns</i>	0,983	1,017	Bebas Multikolinearitas
<i>Repayment</i>	0,251	3,977	Bebas Multikolinearitas
<i>Risk Bearing Ability</i>	0,251	3,987	Bebas Multikoloniaritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.15 diatas, pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan nilai *tolerance*, sedangkan pada kolom 3 adalah besarnya *VIF* (*Varian Inflation Factor*). Dari kolom 2 dan 3 dapat dilihat bahwa variabel *returns* sebesar 1,017, *repayment* sebesar 3,977, serta *risk bearing ability* sebesar 3,987. Dikarenakan *VIF* di atas angka 1 dan memiliki *Tolerance* mendekati angka 1 dan memiliki variabel lebih kecil dari 5, maka bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan.

#### b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian

uang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi, (Ghozali, 2001: 95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Test, yaitu:

- 1) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel IV.16**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
<i>Returns</i>	1,756	Tidak Autokorelasi
<i>Repayment</i>	1,756	Tidak Autokorelasi
<i>Risk Bearing Ability</i>	1,756	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.16 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen adalah sebesar 1,756. Dan karena nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen berada di antara -2 sampai +2 yaitu 1,756 maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik dan bebas dari autokorelasi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

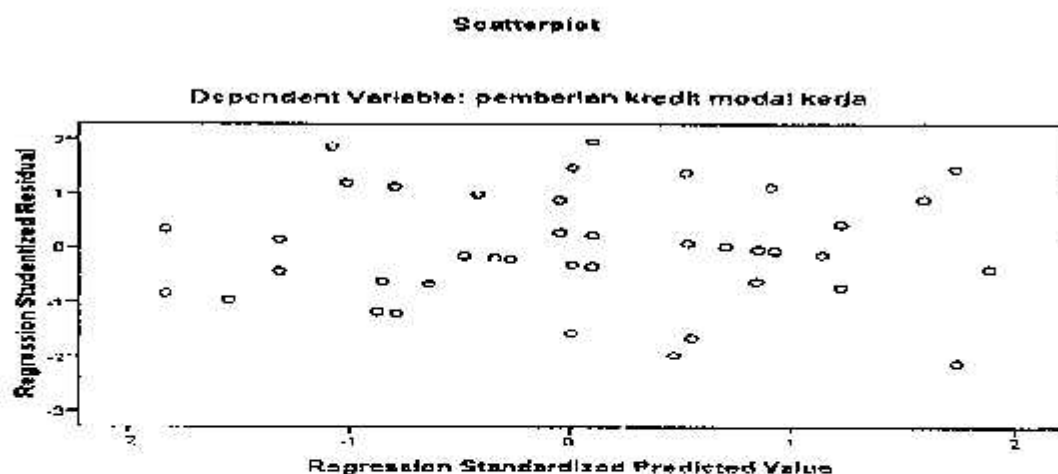
Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan

residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Grafik IV.1 *Scatterplot Dependent Variable***



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari grafik IV.1 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

#### **D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Berikut tabel yang menunjukkan hasil dari data olahannya.

**Tabel IV.17**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.851	4.671		4.892	.000
	returns	-.089	.076	-.180	-1.169	.250
	repayment	.315	.308	.313	1.024	.312
	risk bearing ability	-.045	.282	-.049	-.159	.875

a. Dependent Variable: pemberian kredit modal kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y' = 22,851 - 0,089) X_1 + 0,315X_2 - 0,045)X_3 + e$$

Keterangan:

$Y'$  = pemberian kredit modal kerja

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Returns*

$X_2$  = *Repayment*

$X_3$  = *Risk Bearing Ability*

$e$  = Error term

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 22,851; artinya jika pengaruh yang diperoleh dari *returns* ( $X_1$ ), *repayment* ( $X_2$ ), dan *risk Bearing Ability* ( $X_3$ ), nilainya adalah 0, maka pemberian kredit modal kerja ( $Y'$ ) nilainya adalah 22,851
- b. Koefisien regresi variabel *returns* ( $X_1$ ) sebesar -0,089; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh *returns* naik 1%, maka pemberian kredit modal kerja ( $Y'$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,089. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara *returns* dengan pemberian kredit modal kerja.
- c. Koefisien regresi variabel *repayment* ( $X_2$ ) sebesar 0,315; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *repayment* mengalami kenaikan 1%, maka pemberian kredit modal kerja ( $Y'$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,315. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara *repayment* dengan pemberian kredit modal kerja.
- d. Koefisien regresi variabel *risk bearing ability* ( $X_3$ ) sebesar -0,045; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *risk bearing ability* mengalami kenaikan 1%, maka pemberian kredit modal kerja ( $Y'$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,045. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara *risk bearing ability* dengan pemberian kredit modal kerja.

#### 1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

$H_{a1}$ : "*Returns* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja."

Tabel IV.18  
Hasil Uji t Variabel *Returns*  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,851	4,671		4,892	,000
	<i>Returns</i>	-,089	,076	-,180	-1,169	,250

a. Dependent Variable: pemberian kredit modal kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.18 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -1,169. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ( $-1,169 < 2,024$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *returns* dengan pemberian kredit modal kerja.

Untuk variabel *returns* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,250 (besar dari  $\alpha=5\%$ ). Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *returns* tidak mempengaruhi pemberian kredit modal kerja karena tidak ada suatu penilaian terhadap calon debitur apakah ada perubahan yang signifikan terhadap hasil dari usaha setelah mendapatkan tambahan modalnya di PD. BPR Sarimadu Bangkinang dikarenakan adanya pengaruh variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap penilaian pemberian kredit modal kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

$H_{a2}$  : “*Repayment* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja.”



Tabel IV.19  
Hasil Uji t Variabel *Repayment*  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,851	4,671		4,892	,000
	<i>Repayment</i>	,315	,308	,313	1,024	,312

a. Dependent Variable: pemberian kredit modal kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.19 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 1,024. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ( $1,024 < 2,024$ ), maka  $H_{a2}$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *repayment* dengan pemberian kredit modal kerja.

Untuk variabel *repayment* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,312 (besar dari  $\alpha=5\%$ ), maka hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *repayment* tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja karena kreditur tidak dapat memperhitungkan kemampuan debitur dalam pembayaran kreditnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, dan adanya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh yang kuat untuk penilaian pemberian kredit modal kerja.

$H_{a3}$  : “*Risk bearing ability* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja.”

Table IV.20  
Hasil Uji t Variabel *Risk Bearing Ability*  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,851	4,671		4,892	,006
	<i>Risk bearing ability</i>	-,045	,282	-,049	-,159	,875

a. Dependent Variable: pemberian kredit modal kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.20 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -0,159. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-0,159 < 2,024), maka  $H_{a3}$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *risk bearing ability* dengan pemberian kredit modal kerja.

Untuk variabel *risk bearing ability* (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,875 (besar dari  $\alpha=5\%$ ), maka hasil ini tidak mendukung hipotesis tiga ( $H_{a3}$ ) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *risk bearing ability* tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja karena tidak ada penilaian kepada debitur dalam memperhitungkan besarnya kemampuan calon debitur untuk menghadapi resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan (*default*) yang tidak dapat diperkirakan.

## 2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

$H_4$  : "Secara bersama-sama variabel independen (*returns*, *repayment* dan *risk bearing ability*) berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja."

Tabel IV.21

Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.891	3	4.964	1.551	.217 <sup>a</sup>
	Residual	121.585	38	3.200		
	Total	136.476	41			

a. Predictors: (Constant), risk bearing ability, returns, repayment

b. Dependent Variable: pemberian kredit modal kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.21 diatas, pada model satu untuk semua variabel independen diperoleh angka signifikan (*p value*) sebesar 0,217 yang berarti bahwa *returns*, *repayment* dan *risk bearing ability* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja dengan tingkat kesalahan 21,7%. Karena angka ini lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , maka dapat dikatakan bahwa model ini tidak layak digunakan (signifikan).

Untuk melakukan uji F perlu dibandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis keempat ini tidak bisa diterima. Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut:

F hitungnya adalah sebesar 1,551

F tabel adalah sebesar 2,852

F hitung > F tabel (1,551 < 2,852), maka **H<sub>4</sub> ditolak**.

Dengan demikian, *returns*, *repayment* dan *risk bearing ability* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja. Oleh karena itu, hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak yang artinya secara bersama-

sama tidak ada pengaruh signifikan antara *returns*, *repayment* dan *risk bearing ability* terhadap pemberian kredit modal kerja dikarenakan secara teoritis juga adanya pengaruh analisis kredit lain diantaranya adanya analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy*) dan 7P (*personality, party, perpose, prospect, payment, propriability, protection*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga analisis 3R tidak begitu berpengaruh dalam pemberian kredit.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan aplikasi SPSS:

**Tabel IV.22**  
**Hasil Analisis Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.039	1.789

a. Predictors: (Constant), risk bearing ability, returns, repayment

b. Dependent Variable: pemberian kredit modal kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel IV.22 diatas, diperoleh nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,109 atau 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel

independen (*returns, repayment dan risk bearing ability*) terhadap variabel dependen (pemberian kredit modal kerja) sebesar 10,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*returns, repayment dan risk bearing ability*) kurang mampu menjelaskan sebesar 10,9% variabel dependen (pemberian kredit modal kerja). Sedangkan sisanya sebesar 89,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *returns*, *repayment* dan *risk bearing ability* terhadap pemberian kredit modal kerja.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *returns* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja, yaitu tercermin dari nilai  $t$  hitung  $-1,169$  dengan signifikan  $0,250$  (besar dari  $\alpha=5\%$ ) dan  $t$  tabel  $2,024$ . Karena  $-1,169 < 2,024$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak, ini berarti *returns* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja.
2. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *repayment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja, yaitu tercermin dari nilai  $t$  hitung sebesar  $1,024$  dengan signifikan  $0,312$  (besar dari  $\alpha=5\%$ ) dengan  $t$  tabel sebesar  $2,024$ . Karena  $1,024 < 2,024$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak, ini berarti *repayment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja.
3. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *risk bearing ability* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja, yaitu tercermin dari nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,159$  dengan signifikan  $0,875$  (besar

dari  $\alpha=5\%$ ) dengan  $t$  tabel sebesar 2,024. Karena  $-0,159 < 2,024$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak, ini berarti *risk bearing ability* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja.

4. Hasil pengujian secara serentak (uji F) juga tidak menerima hipotesis ke 4, yaitu terciptain dari nilai  $f$  hitung sebesar 1,551 dengan signifikan 0,217 (besar dari  $\alpha=5\%$ ) dengan  $f$  tabel sebesar 2,852. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *returns*, *repaymem* dan *risk bearing ability* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk mengurangi resiko, petugas kredit harus benar-benar menggunakan suatu proses yang disebut dengan analisa kredit yang dilakukan oleh nasabah. Dalam menganalisa kredit yang akan diberikan oleh Bank PD. BPR Sarimadu kantor pusat Bangkinang kepada nasabah maka harus benar-benar diperhatikan asas 3R (*Returns, Repayment, Risk earing Ability*). Dengan analisa kredit bank dapat menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang nasabah untuk membayar kembali kredit dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian kredit.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian kredit modal kerja Bank PD BPR Sarimadu kantor pusat Bangkinang.

### C. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor yang digunakan untuk menguji pemberian kredit modal kerja dalam penelitian ini hanya terbatas pada *returns*, *repayment* dan *risk bearing ability*, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan unsur-unsur yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi pemberian kredit modal kerja.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada nasabah Bank PD. BPR Sarimadu kantor pusat Bangkinang.
3. Dalam penelitian ini pengukuran pemberian kredit modal kerja hanya ditinjau dari aspek penilaian yang dilakukan nasabah terhadap karyawan Bank PD. BPR Sarimadu kantor pusat Bangking dalam pemberian kredit modal kerja, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau dari aspek yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Surat Al Baqoroh :282

Kasmit, SE., 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*\_PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmit, SE., 2005. *Pemasaran Bank*. Edisi pertama. Penerbit Prenada Media, Jakarta.

Lukman Dendawijaya., 2001. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghaliah Indonesia, Jakarta

Malayu SP Hasibuan., 2004. *Perbankan*\_Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Mahmoeddin., 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Thomas Suyatno, Chalik Made Sukada, Tino Yuanti, Djuhaepah T. Marala., 2003. *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Veithzal Rival, Andria Pertama Veithzal.,2006. *Credit Management Hand Book*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bank Indonesia, Jakarta 2006. *Booklet Perbankan Indonesia*. Bank Indonesia

Abdurrahmat Fhatoni., 2006. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta, Jakarta

Suhardjono. 2003. *Manajemen Per kreditan ; Usaha Kecil dan Menengah*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Husein Umar., 2003. *Riset Akuntansi*. Cetakan Keempat. PT. Gramedia, Jakarta

Teguh., 2004. *Azas-Azas Kredit*. Salemba Empat, Jakarta.

Undang- undang Perbankan RI No.10 Th. 1998, "

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono., 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Penerbit CV. Alpha beta, Bandung.
- Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi I*, Yogyakarta : BPEE
- Nazir, Moh.2003. *Metode Penelitian. Edisi Kelima*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Indiantoro,dkk, 2000. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPEE
- Pudjo Mulyono, Teguh, 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Roby Kusno, 2005. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Yogyakarta : BPEE- UGM
- <http://Repository.usu.ac.id>
- <http://elib.unicom.ac.id>